

RINGKASAN

Berpikir kritis adalah proses yang membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi untuk mendukung tindakan mereka. Meskipun penting, praktik pendidikan di lapangan sering masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, seperti ceramah, yang membuat siswa pasif dan lebih menghafal daripada memahami. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada inovasi dalam model pembelajaran agar beralih dari metode yang berpusat pada guru ke yang berpusat pada siswa. Salah satu model yang tepat adalah *Discovery Learning*, yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses belajar melalui penyelidikan dan penemuan. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di MI Ma’arif NU 01 Pandansari” bertujuan untuk memberikan bukti dan langkah praktis bagi guru dalam mendukung perkembangan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental* (eksperimen semu). Penelitian dilaksanakan di MI Ma’arif NU 01 Pandansari dengan subjek penelitian siswa kelas VA dan VB. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretest dan *posttest*. Data dianalisis melalui tahap uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji *independent samples t-test*.

Setelah perlakuan berbeda diterapkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 95 dan terendah 65, sedangkan kelas kontrol tertinggi 90 dan terendah 55. Rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 79, jauh lebih tinggi dari kelas kontrol yang 69,25. Uji-t independen menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig. (2-tailed) = 0,002, sehingga ada perbedaan signifikan antara kedua kelas. Model *Discovery Learning* berpengaruh signifikan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian di kelas V MI Ma’arif NU 01 Pandansari menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil *posttest* siswa yang belajar dengan model *Discovery Learning* dan cara pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Berpikir Kritis, *Discovery Learning*

SUMMARY

Critical thinking is a process that helps students analyze and evaluate information to inform their actions. Although it is important, educational practices in the field often still rely on conventional, teacher-centered methods, such as lectures, which make students passive and focus more on memorization than on understanding. To address this issue, innovation is needed in learning models to shift from teacher-centered methods to student-centered ones. One suitable model is Discovery Learning, which allows students to play an active role in the learning process through investigation and discovery. This study, titled “The Influence of the Discovery Learning Model to Improving Students’ Critical Thinking Skills in the Subject Natural and Social Sciences” aims to provide evidence and practical steps for teachers to support the development of students’ critical thinking.

This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The study was conducted at MI Ma’arif NU 01 Pandansari with fifth-grade students in classes V as the research subjects. Data collection utilized tests, administered twice: a pretest and a posttest. The data were analyzed through validity testing, reliability testing, normality testing, homogeneity testing, and an independent samples t-test.

After different treatments were applied to the experimental and control groups, the researchers administered a posttest to measure the students’ critical thinking skills. This test was given during the second session to assess improvements in the students’ critical thinking skills. The experimental class had a highest score of 95 and a lowest of 65, while the control class had a highest of 90 and a lowest of 55. The average score for the experimental class was 79, significantly higher than the control class’s 69.25. An independent t-test using SPSS showed a significance value (2-tailed) of 0.002, indicating a significant difference between the two classes. The results of the Independent Samples t-Test analysis showed a significance value of 0.002, meaning H_0 was rejected. The average posttest score for the experimental class was 79, while that of the control class was 69.25.

Keyword : Learning Mode, Critical Thinking, Discovery Learning.